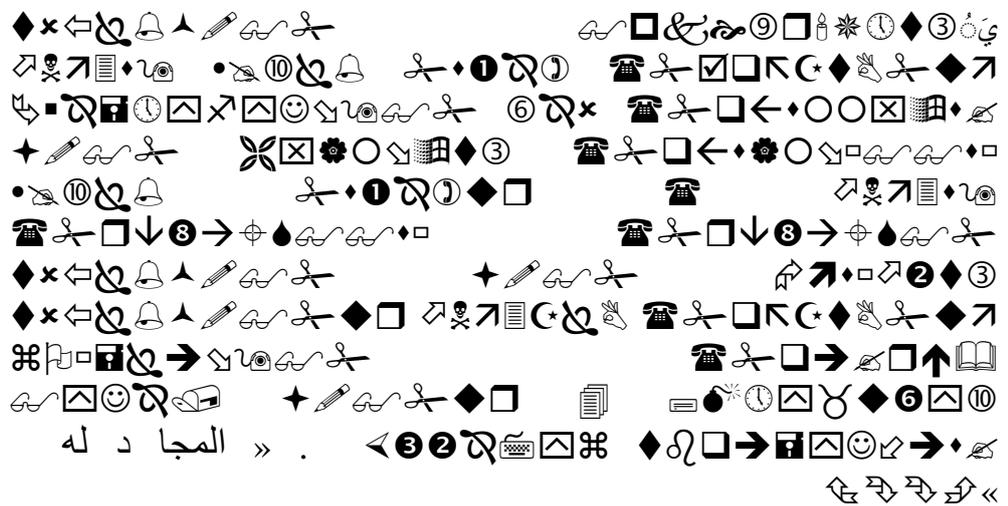


**BAB I**  
**PENDAHULUAN**

**A. Latar Belakang Masalah dan Penegasan Judul**

Ilmu pengetahuan mempunyai nilai yang begitu tinggi dan mulia sehingga kepada setiap manusia diwajibkan untuk selalu menuntut, bersaing dan berusaha untuk mendapatkan ilmu pengetahuan yang ingin dicapai sebanyak-banyaknya serta menggali sedalam-dalamnya khususnya ilmu agama. Ilmu pengetahuan agama merupakan sarana belajar yang tepat agar seseorang dapat membekali dirinya untuk mencapai kebahagiaan, baik di dunia maupun di akhirat kelak.

Sebagaimana Firman Allah SWT :



دَرَجَاتٍ

Pada ayat tersebut Allah SWT berjanji akan menempatkan orang yang beriman dan berilmu pengetahuan pada posisi yang lebih tinggi dibandingkan orang yang tidak berilmu pengetahuan.

Menuntut ilmu dapat dilakukan seseorang di mana saja baik itu jalur pendidikan formal maupun non formal. Menuntut ilmu di jalur formal khususnya pada lembaga pendidikan yaitu madrasah tidak dapat dilepaskan dari guru yang mengajar. Hal ini dikarenakan inti dari proses pendidikan secara formal adalah mendidik, sedangkan inti proses pembelajaran adalah siswa belajar. Oleh karena itu, mendidik dan mengajar tidak dapat dipisahkan dari belajar yang di dalam istilah pendidikan disebut dengan proses belajar mengajar.

Guru memegang peranan yang sangat penting dalam proses belajar mengajar karena dia menjalankan 3 tugas utama, yakni merencanakan, melaksanakan pembelajaran, dan mengadakan penilaian.

Sebagai perencana pembelajaran, seorang guru diharapkan mampu untuk merencanakan kegiatan belajar mengajar secara efektif. Untuk itu ia harus memiliki pengetahuan yang cukup tentang prinsip-prinsip belajar sebagai dasar dalam merancang kegiatan belajar mengajar, seperti merumuskan tujuan, memilih bahan, memilih metode, menetapkan evaluasi, dan sebagainya.

Sebagai pengelola pembelajaran, seorang guru harus mampu mengelola seluruh proses kegiatan belajar mengajar dengan menciptakan kondisi-kondisi belajar sedemikian rupa sehingga setiap siswa dapat belajar secara efektif dan efisien. Dan guru dalam peranannya sebagai direktur belajar, hendaknya guru senantiasa berusaha untuk menimbulkan, memelihara, dan meningkatkan motivasi siswa untuk belajar.

Peranan guru telah meningkat dari sebagai pengajar menjadi sebagai direktur pengarah belajar. Sebagai direktur belajar, tugas dan tanggung jawab guru menjadi lebih meningkat yang ke dalamnya termasuk fungsi-fungsi guru sebagai perencana pembelajaran, pengelola pembelajaran, penilai hasil belajar, sebagai motivator belajar, dan sebagai pembimbing.

Menganalisis proses belajar mengajar pada intinya tertumpu pada suatu persoalan, yaitu guru memberikan kemungkinan bagi siswa agar terjadi proses belajar yang efektif atau mendapat hasil yang sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Dalam melaksanakan proses belajar mengajar, guru dituntut untuk memiliki berbagai keterampilan yang bertalian dengan jawaban terhadap suatu pertanyaan, yakni bagaimana menyelenggarakan pembelajaran yang dapat menghantarkan siswa mencapai tujuan pembelajaran yang direncanakan. Pertanyaan tersebut menuntut kepada terpenuhinya berbagai persyaratan yang sekaligus merupakan kemampuan yang perlu dimiliki oleh seorang guru sehingga dapat melaksanakan tugasnya dengan berhasil.

Guru juga mempunyai tugas untuk mendorong, membimbing, dan memberi fasilitas belajar bagi siswa untuk mencapai tujuan. Guru mempunyai tanggungjawab untuk melihat segala sesuatu yang terjadi dalam kelas untuk membantu proses perkembangan siswa. Penyampaian materi pelajaran hanyalah merupakan salah satu dari berbagai kegiatan dalam belajar sebagai suatu proses yang dinamis dalam segala fase dan proses perkembangan siswa.

Dalam proses belajar mengajar guru tidak terbatas sebagai penyampai ilmu pengetahuan akan tetapi ia lebih dari itu, ia bertanggung jawab akan keseluruhan perkembangan kepribadian siswa. Ia harus mampu menciptakan proses belajar yang sedemikian rupa sehingga dapat merangsang siswa untuk belajar secara aktif dan dinamis dalam memenuhi kebutuhan dan menciptakan tujuan. Oleh karena itu guru harus memiliki kompetensi di dalam mengelola kegiatan pembelajaran, tidak terkecuali bagi guru-guru pendidikan Agama Islam, karena pendidikan Agama Islam itu bukan sekedar mengajarkan dan melatih keterampilan siswa dalam melaksanakan ibadah, tetapi pendidikan Agama Islam itu diajarkan lebih luas daripada itu, yaitu bertujuan untuk membentuk kepribadian siswa, sesuai dengan ajaran Islam, yaitu membentuk akhlakul karimah.

Dari hasil pengamatan sementara penulis pada saat proses belajar mengajar Pendidikan Agama Islam di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Gambut Kecamatan Gambut Kabupaten Banjar, penulis tertarik dengan kompetensi guru untuk diteliti dan juga beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kompetensi guru PAI dalam proses pembelajaran.

Sehubungan dengan hal tersebut penulis merasa tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul **“KOMPETENSI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PADA MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 2 GAMBUT KECAMATAN GAMBUT KABUPATEN BANJAR“**

Untuk menghindari kesalah pahaman terhadap judul di atas, maka penulis perlu memberi penegasan judul yaitu bahwa yang dimaksud dengan kompetensi guru tersebut ialah suatu pengetahuan keguruan, keterampilan dan kemampuan yang dimiliki seorang guru dalam kegiatan pembelajaran, yaitu meliputi kemampuan merencanakan dan mengembangkan program pembelajaran, kemampuan melaksanakan program pembelajaran, dan melaksanakan mengevaluasi pembelajaran.

Adapun Pendidikan Agama Islam (PAI) yaitu sejumlah mata pelajaran agama Islam yang diajarkan di madrasah Tsanawiyah, seperti Al-Qur'an Hadits, Akidah akhlak, Fiqih, Sejarah Kebudayaan Islam (SKI).

Dengan yang dimaksud penulis dengan judul skripsi ini adalah suatu penelitian tentang pengetahuan, keterampilan dan kemampuan guru khususnya guru tetap dalam mengajar pendidikan Agama Islam pada Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Gambut Kecamatan Gambut Kabupaten Banjar serta faktor-faktor yang mempengaruhi kompetensi Guru mata pelajaran PAI.

## **B. Perumusan Masalah**

Masalah yang akan dicari jawabannya lewat penelitian ini adalah dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana kompetensi mengajar Guru Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Gambut Kecamatan Gambut Kabupaten Banjar?
2. Bagaimana faktor-faktor yang mempengaruhi kompetensi guru PAI Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Gambut?

### **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian yang penulis lakukan adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui tingkat kompetensi Guru PAI di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Gambut Kecamatan Gambut Kabupaten Banjar.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kompetensi Guru PAI di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Gambut Kecamatan Gambut Kabupaten Banjar.

### **D. Signifikansi Penelitian**

Hasil penelitian ini penulis harapkan dapat berguna:

1. Sebagai bahan informasi bagi guru dan mahasiswa Fakultas Tarbiyah tentang pentingnya penguasaan terhadap keterampilan mengajar guru.
2. Sebagai bahan pendahuluan bagi mereka yang ingin mengadakan penelitian lebih lanjut mengenai permasalahan yang serupa.

### **E. Sistematika Penulisan**

Untuk mempermudah memahami terhadap tulisan ini maka penulis membuat sistematika penulisan hal sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan, terdiri dari latar belakang masalah dan penegasan judul, perumusan masalah, tujuan penelitian, serta Signifikansi Penelitian

BAB II Tinjauan Teoritis Tentang Kompetensi Guru, yang berisi tentang pengetahuan kompetensi guru, macam-macam kompetensi guru,

peranan kompetensi guru dalam mengajar PAI dan faktor-faktor yang mempengaruhi kompetensi guru PAI.

BAB III Metode Penelitian, terdiri dari subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data dan analisis data, serta prosedur pelaksanaan penelitian.

BAB IV Laporan Hasil Penelitian, meliputi gambaran umum lokasi penelitian, penyajian data, dan analisis data.

BAB V Penutup, yang berisikan kesimpulan dan saran-saran.